

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

Menurut tim penyusun sekolah tinggi maritime dan traspor “AMNI” (STIMART AMNI) Semarang dalam bukunya pedoman penyusunan karya tulis bahwa tinjauan pustaka berisikan berbagai teori, pemikiran dan konsep-konsep yang melandasi judul karya tulis yang di kemukakan dalam tinjauan pustaka dan harus benar-benar relevan terhadap judul karya tulis. Uraian teori-teori atau konsep harus merujuk berbagai sumber pustaka seperti buku ,internet atau refrensi lain. Berikut tujuan pustaka untuk karya tulis ilmiah ini:

2.1.1 Pengertian Bongkar Muat Tepung Tapioka Impor

Pengertian dari pembongkaran dan pemuatan di ambil dari (Amir M.S, Seluk Beluk Niaga dan Perdagangan Internasional, Bharata Karya Aksara,1987).

a. Pengertian pembongkaran

Adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh Perusahaan Bongkar Muat (PBM) untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pembongkaran barang dari kapal ke gudang / lapangan maupun pembongkaran langsung / tidak langsung.

b. Pengertian pemuatan

Adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan bongkar muat untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pemuatan dari palka kapal ke truk / dari truk menuju kapal.

Kegiatan – kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan proses bongkar muat adalah sebagai berikut :

1. STEVEDORING

Melaksanakan kegiatan membongkar barang dari palka ke dermaga, tongkang, truck, atau memuat barang dari dermaga tongkang, truck ke dalam palka kapal dengan menggunakan derek kapal atau derek dermaga.

2. CARGODORING

yaitu kegiatan pemindahan barang yang telah dibongkar diatas dermaga ke lokasi gudang-gudang

3. RECEIVING

Yaitu proses penerimaan barang yang akan dimuat di kapal oleh pihak pelabuhan dari pihak pemilik barang atau pihak yang diberikan kewenangan, barang yang diterima akan disimpan dalam gudang sampai dengan waktu pemuatan ke atas kapal.

4. ***DELIVERY***

yaitu proses penyerahan barang yang disimpan digudang dari hasil pembongkaran muatan kapal oleh pihak Pelabuhan Kepada pemilik barang atau pihak yang diberi kewenangan.

5. ***TRUCK LOOSING***

yaitu proses pemindahan barang hasil pembongkaran muatan kapal dari atas ke dermaga oleh pemilik barang atau pihak yang diberi kewenangan ke lokasi diluar area pelabuhan.

c. Pengertian tepung tapioka

Pengertian Tapioka merupakan salah satu bentuk olahan berbahan baku singkong, Tepung tapioka mempunyai banyak kegunaan, antara lain sebagai bahan pembantu dalam berbagai industri. Komposisi zat gizi tepung tapioka lebih baik bila dibandingkan dengan tepung jagung, kentang, dan gandum atau terigu, tapioka juga dapat digunakan sebagai bahan bantu pewarna putih (Tri dan Agosto, 1990).

Tapioka yang diolah menjadi sirup glukosa dan destrin sangat diperlukan oleh berbagai industri antara lain industri kembang gula, penggalengan buah-buahan, pengolahan es krim, minuman dan industri peragian. Tapioka juga banyak digunakan sebagai bahan pengental, bahan pengisi dan bahan pengikat dalam industri makanan, seperti dalam pembuatan puding, sop, makanan bayi, es krim, pengolahan sosis daging, industri farmasi, dan lain-lain (Tri dan Agosto, 1990).

d. Pengertian impor

Adalah proses pembelian barang atau jasa asing dari suatu negara ke negara lain. Impor barang secara besar umumnya membutuhkan campur tangan dari bea cukai di negara pengirim maupun penerima. Impor adalah bagian penting dari perdagangan internasional. Jika perusahaan menjual produknya secara lokal, mereka dapat manfaat karena harga lebih murah dan kualitas lebih tinggi dibandingkan pasokan dari dalam negeri. Impor juga

sangat dipengaruhi 2 faktor yakni, pajak dan kuota. Tingkat impor dipengaruhi oleh hambatan peraturan perdagangan. Pemerintah mengenakan tarif (pajak) pada produk impor. Pajak itu biasanya dibayar langsung oleh importir, yang kemudian akan Demikianlah sebuah produk mungkin berharga terlalu tinggi dibandingkan produk yang berasal dari dalam negeri. Ketika pemerintah asing menerapkan tarif, kemampuan perusahaan asing untuk bersaing di Negara-negara itu dibatasi. Pemerintah juga dapat menerapkan kuota pada produk impor, yang membatasi jumlah produk yang dapat dimpor. Jenis hambatan perdagangan seperti ini bahkan lebih membatasi dibandingkan tarif, karena secara eskpilit menetapkan batas jumlah yang dapat dimpor.

2.1.2 Penyelenggaraan Pengangkutan tepung tapioka Melalui Laut

a. Pengangkutan Melalui Laut

Pengangkutan melalui laut merupakan usaha pelayaran niaga yang bergerak dalam bidang penyediaan jasa angkutan muatan laut dimana kegiatan usahanya sangat luas bidangnya serta memegang peranan penting untuk memajukan perdagangan dalam dan luar negeri termasuk didalam usahanya memperlancar arus barang dari berbagai daerah produksi ke daerah konsumen. Dalam pengertian perdagangan pengangkutan laut dapat dianggap sebagai suatu kegiatan dari kesibukan yang bertujuan mempertinggi arti dan kegunaan suatu barang dengan jalan memindahkan barang tersebut dari suatu pulau (negara) ke pulau (negara) lain. (Djatmiko, 1996 : 119).

Menurut Peraturan Pemerintah No. 82 tahun 1988 tentang Angkutan Perairan mendefinisikan pengertian angkutan laut adalah setiap angkutan dengan menggunakan kapal untuk mengangkut peti kemas, penumpang, barang dan hewan dalam satu perjalanan atau lebih dari satu pelabuhan ke pelabuhan lain yang diselenggarakan oleh perusahaan angkutan laut.(PP No. 82 tahun 1999 bab I pasal 1 ayat 2 tentang Angkutan Perairan).

b. Tujuan Dan Fungsi Pengangkutan Melalui Laut

Tujuan pengangkutan melalui laut adalah meningkatkan daya guna dan nilai baik barang yang diangkut dari satu pelabuhan menuju ke pelabuhan tujuan . Hal ini selaras dengan tujuan pengangkutan secara umum sebagaimana dirumuskan oleh Purwosutjipto yaitu untuk meningkatkan daya guna dan nilai baik barang maupun penumpang (2003:1).

Sementara itu, Abdul Kadir merumuskan tujuan pengangkutan berupa sampai atau tiba di tempat tujuan yang ditentukan dengan selamat dan biaya pengangkutan lunas (1991:19)

Berdasarkan rumusan tujuan pengangkutan barang tersebut diatas, maka apabila kegiatan perpindahan barang tersebut selanjutnya tidak mampu meningkatkan daya guna dan nilainya, sehingga kegiatan tersebut tidak perlu dilakukan mengingat hanya merupakan kegiatan yang merugikan terutama bagi para pedagang maupun penumpang selaku pekerja.

Fungsi pengangkutan barang secara umum adalah memindahkan barang dari suatu tempat ke tempat yang lain dengan maksud untuk meningkatkan daya guna dan nilai.

Meningkatnya kegunaan dan nilai suatu barang tersebut dimungkinkan dengan adanya kegiatan pemindahan barang dan dengan alat pengangkutan dari suatu tempat dimana kegunaan dan nilai barang tersebut terlalu rendah, menuju ke tempat lain yang kegunaan dan nilainya relatif lebih tinggi. Begitupun dengan penyelenggaraan pengangkutan barang melalui laut, dalam hal ini di mana fungsinya juga dimaksudkan untuk meningkatkan kegunaan dan nilai barang maupun yang diangkut dari satu pelabuhan menuju pelabuhan tujuan pengangkutan

2.2 Gambaran Umum Obyek Penulisan

2.2.1. Objek dalam karya tulis ilmiah ini adalah merupakan proses bongkar muat tepung tapioka. Proses bongkar muat ini dilakukan di pelabuhan, dimana ada badan kusus yang berwenang dan bertanggung jawab memberikan pelayanan dalam pelaksanaan proses bongkar muat tersebut, dan memproses dokumen-dokumen Bongkar Muat Dan barang

Impor.

Menurut Capt. Istopo. M.Sc, Master Mariner, Kapal dan Muatannya, Cetakan Kedua, Jakarta, 1999, antarlain :

a. Dokumen Pembongkaran

1. *Manifest* yaitu suatu dokumen atau daftar muatan yang adadiatas kapal dari macam – macam barang dari berbagai pelabuhan untuk suatu tujuan /pelabuhan bongkar.
2. *HatchList* yaitu dokumen / daftar muatan dari tiap palka perpartainya / jumlahnya.
3. *Stowage Plane* yaitu dokumen mengenai bentuk belahan kapal untuk mengetahui situasi penumpukan barang diatas palka kapal.
4. *Daily Report* yaitu dokumen kegiatan dari hasil bongkar selama satu hari kerja (kegiatan harian).
5. *Tally Sheet* yaitu Dokumen yang menghitung jumlah colly yang dimuat / dibongkar (termasuk catatan rusak kalau ada untuk pertanggung jawaban kepada kapal / gudang).
6. *Balance* yaitu suatu daftar yang digunakan untuk mengetahui sisaberapa jumlah barang yang belum di bongkar diatas kapal.
7. *Statement of Fact* yaitu catatan hasil kerja secara keseluruhan tentang kegiatan bongkar muat yang diperinci melalui saat bongkar sampai akhir dengan menyebutkan jumlah hasil yang diperoleh.
8. *Short Landed / over landed* yaitu suatu dokumen yang melaporkan tentang kekurangan / kelebihan colly yang dibongkar dari kapalyang ditanda tangani oleh chief officer dan tallyman.
9. *Damage Cargo* yaitu dokumen yang melaporkan tentang kerusakan barang pada waktu pembongkaran barang (jika ada).

b. Dokumen Pemuatan

1. *Notice of Readines* (NOR) yaitu surat pemberitahuan atau pernyataan tertulis dari nakhoda yang menyatakan bahwa kapal sudah siap dioperasikan untuk kegiatan pemuatan.
2. *Cargo List / Loading List* (daftar muatan barang) yaitu daftar barang yang akan di muat diatas kapal dari suatu pelabuhan pemuatan.
3. *Mate's Receipt* yaitu tanda bukti bahwa barang sudah diatas kapal yang mana dokumen ini di tanda tangani oleh Mualim I.
4. *Tally sheet* yaitu dokumen yang menghitung jumlah colly yang dimuat / dibongkar (termasuk catatan rusak kalau ada untuk laporan pertanggung jawaban kepada kapal / gudang).
5. *Labour Sheet* yaitu dokumen yang mencatat jumlah TKBM, jam efektif kerja, peralatan yang digunakan untuk penanggung jawaban ke kapal.
6. *Stowage Plane* yaitu dokumen yang mengenai bentuk belahan kapal untuk mengetahui situasi penumpukan barang yang dimuat.
7. *Daily Report* yaitu dokumen kegiatan dari hasil muatan selama satu hari kerja (kegiatan harian).
8. *Biil of Lading* (belum di tanda tangani) Surat perjanjian dari pengangkutan yang menerima muatan dan dibawa ketempat tujuan sertah menyerahkan kepada penerima dengan ketentuan / persyaratan. (Herman A. carel Lawalata, B. Sc, Pelayaran dan Niaga Pelayaran. Aksara Baru, Jakarta, 1981).

c. Dokumen Impor

1. *Letter of credit* merupakan metode pembayaran internasional yang dikeluarkan oleh bank di negara importir, untuk dilanjutkan ke negara eksportir dalam melakukan proses pembayaran.
2. *Delevery order* merupakan dokumen impor yang berisi pernyataan penyerahan barang dari pihak pengangkut kepada importir.
3. *Bill of exchange* bisa diibaratkan sebagai cek yang diberikan importir kepada eksportir (melalui bank devisa).

2.2.2. Faktor – faktor Yang Mempengaruhi Bongkar Muat Barang Impor

Faktor yang mempengaruhi kegiatan bongkar muat barang impor adalah berkaitan dengan masalah kuantitas barang yang dapat dipindahkan pada kegiatan tersebut sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Daya angkat suatu peralatan

Peralatan harus dioperasikan secara maksimal maka dari sini dapat diketahui keuntungan dan kapasitas maksimum adalah menaikkan kuantitas barang yang dipindahkan yang akhirnya akan menekan biaya per ton barang.

1. Sifat barang yang akan ditangani

Melalui peralatan harus diketahui sifat barang tersebut contohnya adalah berapa jumlah berat barang, kemampuan / kekuatan barang, sehingga dapat ditentukan apakah perlu menggunakan alat tambahan atau tidak.

2. Peralatan yang dibutuhkan

Spesifikasi teknis peralatan seperti daya angkat, kecepatan, kemampuan manuver dalam hal ini sangat memegang peranan yang penting.

3. Peralatan bongkar muat

Dalam suatu proses bongkar muat suatu barang, di perlukan alat-alat bongkar muat untuk menunjang proses bongkar muat:

a. *Slings*

terbuat dari tali serabut 24 mm-36 mm yang dipotong dan ujungnya diikatkan pada sebuah sambungan pendek

b. *Snotters*

bentuknya hampir mirip tali atau kawat yang panjangnya 4 – 8 meter. Memiliki simpul untuk sambungan pada tiap-tiap ujungnya. Barang atau muatan yang akan diangkat, diletakkan di bagian tengahnya, lalu salah satu ujung tali di masukkan ke dalam simpul pada ujung yang satu dan di kaitkan pada alat derek.

c. *Nets*

atau jaring digunakan untuk mengangkut barang-barang atau paket-paket kecil, seperti tas, dan sebagainya.

d. *Strong Wooden Trays*

sejenis nampan yang digunakan untuk mengangkat sejumlah barang ukuran kecil seperti kaleng-kaleng cat atau minyak, peti-peti yang berisi botol atau kaleng dan paket-paket lain yang bisa diangkat dengan mudah. Nampan ini dibuat untuk mengangkut barang dengan beban sampai 1½ ton dan diangkat dengan 4 tali.

e. *The Bridle*

terbuat dari 4 tali kawat atau serabut yang sama panjangnya. Pada salah satu ujung tali disambungkan dengan sebuah cincin besi, ujung lainnya pada sebuah mata kait dengan satu kait untuk masing-masing mata kunci (eyebolts) pada sudut nampan strong wooden tray. Kemudian cincin tadi dikaitkan pada mesin kerek untuk mengangkat barang.

f. *Can Hooks*

digunakan untuk mengangkat tong-tong kecil yang tidak berisi cairan (sesuai peraturan). Tali yang digunakan can hook itu bisa tali ataupun rantai. Kaitan can hook itu mengangkat dari bagian bawah tong-tong tersebut.

g. *Chair Slings*

tali yang memiliki sebuah kait pada salah satu ujungnya dan sebuah mata rantai besar pada ujung satunya. Tali ini digunakan untuk mengikat barang-barang yang berat dan kasar, seperti balok-balok besi, lempeng-lempeng besi dan barang-barang agrikultural. Rantai-rantai tersebut diikatkan sekali pada barang yang akan diangkat atau jika perlu dua kali dan bagian yang satunya diikatkan di sekeliling rantai. Kemudian mesin kerek dikaitkan pada sebuah mata rantai besar untuk mengangkat barang.

h. *Spreaders*

merupakan alat yang terdiri dari kawat-kawat yang bisa digunakan untuk mengangkat barang-barang atau muatan yang sulit diangkat. Fungsi spreader dengan sejumlah kaitan yang terpasang pada adalah untuk mengangkat muatan atau barang yang beratnya berlebihan dengan

mudah dan cepat. Spreader kontainer misalnya dirancang khusus dengan simpul-simpul mati untuk menahan kontainer saat diangkat.

i. *Bull Ropes*

merupakan tali yang digunakan saat mengangkat ketika barang-barang harus didrag dari ujung atau tepi palka ke palka yang berbentuk kotak pada lubang palka sebelum diangkat. Salah satu ujungnya dilingkarkan pada muatan yang akan diangkat lalu diikat sementara ujung yang lain dilewatkan ke sekeliling mesin derek kemudian kembali ke tiang lalu diikat. Setelah dipastikan bahwa tali tersebut sudah cukup kuat, maka diturunkanlah barang tersebut ke dalam palka perlahan-lahan secara horisontal kemudian ujung talinya dilepaskan.

j. *Fork Lift Trucks*

Dalam banyak proses perdagangan, fork lift trucks memegang peranan penting sebagai peralatan bongkar muat barang atau muatan. Beberapa kapal membawa sejumlah truk pengangkut sementara yang lainnya mengandalkan buruh pelabuhan untuk menyediakannya. Bagi sebuah kapal yang menggunakan truk-truk pengangkut seperti ini, tween decks atau palka-palka atasnya harus diperkuat dan bebas dari gangguan.. Muatan dimuat dan disimpan pada pallet atau kerangkeng yang dapat diangkat dan dibawa oleh truk tersebut. Meski barang dimuat pada kerangkeng itu membutuhkan banyak tempat dari penyimpanan barang tanpa menggunakan fasilitas truk dan kerangkeng, namun dalam hal ini, kecepatan bongkar-muat barang lebih diutamakan.

Ketika menggunakan truk-truk dengan bahan bakar bensin atau diesel, beberapa ventilasi mekanis harus digunakan karena resiko bahaya asap yang dikeluarkan oleh mesin truk. Untuk alasan inilah, maka truk-truk ini dijalankan dengan menggunakan baterai yang populer digunakan pada angkutan kapal. Beberapa kapal secara khusus dirancang untuk bongkar-muat menggunakan fork lift trucks. Selain secara konvensional, kapal-kapal ini memiliki sisi atau pintu-pintu buritan dan elevator dalam kapal yang membawa kerangkeng-kerangkeng ke tingkat dek yang berbeda-beda.